



**ASUHAN KEBIDANAN NIFAS PADA NY. N DENGAN BENDUNGAN ASIDI
BPM RULIANA L. GAOL, AM. KEB KEL. BANDAR PULAU PEKAN KEC.
BANDAR PULAU KAB. ASAHAN TAHUN 2021**

**Indah Falina Arvi¹, Lisa Dona Br Sitompul², Rasmala Uli Panjaitan³, Veronika
Ginting⁴, Irma Christin Marpaung⁵, Christina⁶**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No. Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142; Telepon: (061) 8367405

Email : sergiojayden86@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) kegagalan dalam menyusui yang terjadi pada ibu nifas karena bendungan ASI, di tingkat nasional 6% dari 5 juta kelahiran hidup. Sedangkan WHO memperkirakan 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi. Berdasarkan kelompok usia ibu nifas yang terdapat bendungan ASI terbanyak adalah kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (69,2%). Berdasarkan kelompok pendidikan ibu nifas yang terdapat bendungan ASI terbanyak adalah kelompok pendidikan SMA yaitu sebesar 13 orang (50%). Berdasarkan kelompok pekerjaan ibu nifas yang terdapat bendungan ASI terbanyak adalah kelompok ibu yang bekerja sebesar 10 orang (38,5%). Tujuan dari penelitian ini yaitu melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas secara promotif dan preventif pada Ny. N berumur 36 tahun dengan melakukan *breastcare*. Metode yang digunakan yaitu desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Deskriptif adalah suatu studi yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Subjek penelitian adalah ibu nifas 3 hari dengan Bendungan ASI. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2021. Hasil yang didapat dari kasus ini yaitu asuhan yang dilakukan berhasil dengan baik karena sehubungan pada keluhan atau masalah yang terjadi pada ibu nifas tersebut yaitu bendungan ASI telah diberikan tindakan *Breastcare* untuk mengatasi masalah pada ibu nifas. Saran Bagi BPM Ruliana diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas, seperti cara menyusui yang benar sehingga tidak terjadi kembali kasus Bendungan ASI.

Kata Kunci : Asuhan kebidanan masa nifas, Bendungan ASI, *Breastcare*

ABSTRACT

The puerperium begins 2 hours after the birth of the placenta until 6 weeks (42 days) after that. According to (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016) failure to breastfeed that occurs in postpartum mothers due to breast milk dams, at the national level 6% of 5 million live births. Meanwhile, WHO estimates that 10% of live births experience complications. Based on the age group of postpartum mothers, the most

breastfeeding dams were in the age group of 20-35 years with 18 people (69.2%). Based on the education group of postpartum mothers, the highest breastfeeding dam was the high school education group, namely 13 people (50%). Based on the work group of postpartum mothers, the highest number of breastfeeding dams was the group of working mothers of 10 people (38.5%). The purpose of this study was to carry out promotive and preventive midwifery care during the postpartum period for Ny. N is 36 years old by doing breastcare. The method used is the research design used, namely descriptive and case study research. Descriptive is a study conducted with the main aim of making an objective description or description of a situation. The subjects of the study were postpartum mothers for 3 days with breast milk dams. The time of the study was carried out from February to March 2021. The results obtained from this case were that the care that was carried out was successful because in connection with the complaints or problems that occurred in the postpartum mother, namely the breast milk dam, Breastcare had been given to overcome problems in postpartum mothers. Suggestions for BPM Ruliana are expected to further increase knowledge of postpartum mothers, such as the correct way of breastfeeding so that the case of breast milk dam does not happen again.

Keywords: *Midwifery care during the puerperium, breast milk dam and Breastcare.*

PENDAHULUAN

Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu pendarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3%. Partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2010, 1,1% pada tahun 2011,

dan 1,8% pada tahun 2012. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium yaitu dari kata *puer* yang berarti bayi dan *parous* berarti melahirkan. Jadi, *puerperium* berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. (Susilo Rini, SST. & Fet Kumala D, SST., 2016)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018)

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI

2019 cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 17,9% pada tahun 2008 menjadi 85,92% pada tahun 2018. Untuk kunjungan nifas tertinggi diraih oleh Provinsi DKI Jakarta (101,56%), diikuti oleh Jawa Barat (97,78%) dan Bali (96,84%). Sedangkan provinsi dengan cakupan kunjungan nifas terendah yaitu Papua (33,10%), Papua Barat (49,80%), dan Maluku (51,19%). Untuk provinsi Sumatera Utara sendiri cakupan kunjungan nifas yaitu mencapai angka 82,60%. (Prabhakara, 2010)

ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lainnya. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara. (Susilo Rini, SST. & Fet Kumala D, SST., 2016)

Cakupan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2012- 2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunan yang sangat drastis sebesar 16,09% dari capaian tahun 2015. Capaian tahun 2017 sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kab/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Barat (75,1%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (50,28%). (Dinkes Sumatera Utara)

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) kegagalan dalam menyusui yang terjadi pada ibu nifas karena bendungan ASI, di tingkat nasional 6% dari 5 juta kelahiran hidup. Sedangkan WHO memperkirakan 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 19 orang (73,1%) ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI. Berdasarkan kelompok pendidikan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI terbanyak adalah ibu kelompok pendidikan SMA sebanyak 13 orang (50%). Berdasarkan kelompok usia ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI paling banyak yaitu kelompok usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 18 orang (69,2%). (Ega et al., n.d.)

Berdasarkan survey data awal yang saya peroleh dari Puskesmas Aek Songsongan jumlah ibu nifas dalam bulan Januari Sampai Februari yaitu berjumlah 18 orang.

Pada survey awal yang peneliti lakukan di BPM Ruliana L. Gaol, Am. Keb pada bulan Februari ditemukan ada sebanyak 3 orang ibu nifas. Sedangkan ada ibu nifas dengan penyulit seperti bendungan ASI sebanyak 1 orang dalam sebulan terakhir ini. Sehingga peneliti mengambil kasus Bendungan ASI yang terjadi Pada Ny. yang telah bersedia menjadi responden. Bendungan ASI yang terjadi pada Ny. N dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam menjaga kebersihan payudara dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap perawatan payudara Selama masa kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan studi kasus. Studi kasus adalah mengkaji suatu permasalahan melalui suatu yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal berarti satu orang, meskipun dalam studi kasus ini hanya terbentuk unit tunggal tetapi dianalisis secara mendalam dengan berbagai aspek yang cukup luas serta. Studi kasus yang digunakan penulis dalam membuat studi kasus penggunaan berbagai teknik secara integrative ini adalah dengan menggunakan asuhan kebidanan menurut manajemen Hellen Varney. Dari pengkajian sampai dengan evaluasi dan data perkembangan dicatat dengan menggunakan SOAP.

Karya tulis ilmiah ini termasuk dalam studi kasus dengan metode deskriptif yaitu suatu studi yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Untuk memperoleh gambaran fenomena kesehatan yang terjadi pada ibu nifas dengan Bendungan ASI. Dalam hal ini penelitian ingin menggambarkan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Bendungan ASI tahun 2018. (Notoatmodjo, 2018)

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny "N" berusia 36 tahun dengan ibu masa nifas 3 hari, adapun sampel penelitian yang diteliti berjumlah satu pasien dengan tujuan untuk dapat melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas dengan Bendungan ASI. Asuhan kebidanan dilakukan pada pasien di BPM Ruliana L. Gaol. Pelaksanaan asuhan kebidanan ini dimulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan hasil serta penelitian studi kasus dari bulan Februari sampai dengan Maret 2021.

Prosedur pelaksanaan studi kasus ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pihak Praktik Mandiri Bidan lalu mengajukan persetujuan penelitian (*informed consent*) kepada subjek dengan memperhatikan prinsip etika yang meliputi hak untuk *self*

determination; hak terhadap *privacy* dan *dignity*; hak terhadap *anonymity* dan *confidentiality*. Lalu dilanjutkan dengan manajemen asuhan kebidanan nifas dengan mengidentifikasi data Subjektif, Objektif, menegakkan diagnosa dan melakukan penatalaksanaan pada ibu tersebut dengan format SOAP hingga proses asuhan kebidanan berakhir.

Metode pengumpulan data studi kasus ini menggunakan teknik; (1) wawancara, (2) observasi, (3) pemeriksaan fisik umum (kadaan umum, tanda-tanda vital), pemeriksaan kebidanan (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi).

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan kebidanan dengan metode SOAP, serta alat dan bahan untuk melakukan asuhan kepada ibu nifas dengan Bendungan ASI tersebut seperti washlap, Baby oil, air hangat, tensimeter, thermometer dan handschoen. Analisa data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian di cari tema dan polanya. Pada tahap ini penelitian memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengecut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Nifas dengan Bendungan ASI

Masa nifas atau *masa puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 24 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan reproduksi ini disebut *involusi*. (Yayuk Chirsyanti Agustina, 2019)

Kunjungan rumah postpartum dilakukan sebagai suatu tindakan untuk pemeriksaan postpartum lanjutan. Apapun sumbernya, kunjungan rumah direncanakan untuk bekerjasama dengan keluarga dan dijadwalkan berdasarkan kebutuhan. Pada program terdahulu, kunjungan bisa dilakukan sejak 24 jam setelah pulang. Jarang sekali suatu kunjungan rumah ditunda sampai hari ketiga setelah pulang kerumah. (Elisabeth siwi walyani & Th. Endang Purwoastuti, 2018, p. 129).

Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. (Yayuk Chirsyanti Agustina, 2019, p.65)

Dalam melakukan asuhankebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI pada Ny. S penulis menerapkan asuhan kebidanan dengan teknik *Breastcare* atauperawatan payudara. Teknik *Breastcare* ini dilakukan dengan caramemberikan pijatan secara lembut dibagian payudara kanan dan kiri serta memberi kompres hangat dandingin untuk mengurangi rasa nyeri pada payudara.

Pengkajian telah dilaksanakan dengan mengumpulkan semua data menurut lembar format pengkajian melalui teknik wawancara dan observasi. Data subjektif khususnya pada keluhan utama yaitu ibu nifas Ny. N P5A0 dengan Bendungan ASI.Data objektif yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, dengan tanda-tanda vital sebagai berikut :TD : 120/80MmHg RR : 21x/i HR : 80x/i T : 37,2°C

Masalah yang terjadi yaitu Ibu merasa cemas karena payudara nya yang membengkak, nyeri, ASI tidak keluar. Untuk mengatasi masalah yang dialami ibu, peneliti memberikan konseling tentang perawatan payudara, Teknik *breastcare* dan Teknik menyusui yang benar.

Terbukti hasil yang didapat peneliti dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas selama empat kali kunjungan, Bendungan ASI teratasi dan tidak ada komplikasi yang menyertai ibu. Evaluasi dilakukan pada kunjungan ke-4 nifas hari ke delapan hasilnya keadaan Ny. Nbaik, dengan tekanan darah 110/80MmHg, suhu 37,2°C, nadi 78 x/menit, respirasi 21 x/menit, dan ASI ibu sudah keluar sedikit demisedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang diperoleh dari laporan kasus dan pembahasan “Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.N dengan Bendungan ASI di BPM Ruliana L.Gaol, Am.Keb Kel. Bandar Pulau Pekan Kec. Bandar Pulau Kab. Asahan Tahun 2021” yang menggunakan 7 langkah HellenVarney maka penulis dapat mengambil kesimpulan pada kasus ini adalah asuhan yang diberikan kepada responden yaitu koseling perawatan payudara, *Breastcare* dan teknik menyusui yang benar telah berhasil dengan baik pada kunjungananke 4 hari kedelapan karena sehubungan dengan adanya antisipasi dan tindak lanjut yang baik setelah dilakukan asuhan kebidanandidapatkan keadaan umum baik, TTV normal, payudara masihmembengkak tetapi ASI sudah keluarsedikit demi sedikit dan untuk payudara yang membengkak, penelititetap menganjurkan ibu untuk mengompres

kedua payudara. Padalangkah ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek..

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada Lahan Praktek yaitu sebaiknya menyediakan gambartentang Ibu Nifas, Perawatan Payudara, dan Cara menyusui yang Benar agar pasien dapatmengetahuinya dan tidak terjadi kembali kasus Bendungan ASI. Bagi ibu nifas yang mengalami bendunganASI Diharapkan segera memeriksakan dirinya ke BPM, Klinik atau Puskesmas setempat jika terjadi keluhan yang sama seperti Bendungan ASI agar segera mendapatkan pengobatan atau perawatan yang dapat mengatasi masalah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017*.
- Ega, C., Rutiani, A., & Fitriana, L. A. (n.d.). *Angka kejadian seksiosesarea di buatan dimana janindilahirkan melalui suatu insisipada dinding depan perut dan dinding rahim serta berat janin diatas 500 gram setelah kelahiran. Lamanya “ periode ” ini tidak kompleks dibandingkan dengankehamilan , ni.*
- Elisabeth siwi walyani, A. K., & Th. Endang Purwoastuti, S. pd. A. (2018). *ASUHAN KEBIDANANMASA NIFAS DAN MENYUSUI*.Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In*Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resource/s/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Notoatmodjo.(2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabhakara, G. (2010). HealthStatistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5profil_kesehatan_indonesia_2018. (2018).
- Susilo Rini, SST., M. K., & Fet Kumala D, SST., M. K. (2016).(cv budi tama (Ed.); 1st ed., Vol. 272). jakarta : deepublish.
- Yayuk Chirsyanti Agustina, D. P. M.(2019). *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DAN MENYUSUI*. Bogor : IN MEDIA.